

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang menawarkan alternatif untuk penyelesaian problematika masyarakat yang dihadapi oleh juru dai melalui ajarannya. Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Dakwah diharapkan dapat membawa perubahan pada karakter individu. Dakwah juga bisa dilakukan dengan cara lisan, tulisan, perbuatan bahkan isyarat. Oleh karena itu, ketika menyampaikan dakwah kepada khalayak sasaran tertentu harus mengetahui cara dan gaya yang tepat dan benar agar bisa efektif dan efisien sesuai dengan maksud dan tujuan dakwah yang diinginkan.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan salah satu titik sentral dalam perluasan agama, karena agama sangat bergantung pada dinamisnya gerak kegiatan dakwah yang berjalan terus menerus tanpa henti. Terlepas dari ilmu agama, dakwah merupakan kewajiban umat Islam. Dakwah juga mempunyai arti mengajak, menyeruh dan memanggil, kemudian dalam ilmu-ilmu sosial, kegiatan dakwah dalam bentuk apapun konteksnya akan dibutuhkan oleh umat Islam guna membangun dan menciptakan kesalehan individu yang mempunyai sifat kasih sayang terhadap sesamanya dan membangun tatanan masyarakat madani yang hidup berdasarkan kebenaran tauhid tanpa membedakan derajat semangat yang tinggi.<sup>2</sup>

Dakwah disebut juga komunikasi Islam yang memiliki beberapa unsur seperti *dai*, media, metode, materi sasaran (*madú*) dan tujuan dakwah. Dan adapun definisi dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz adapun definisi dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz yaitu dakwah adalah

---

<sup>1</sup> Tenty Liya Sapitri, (2021). "Problematika Dakwah Dan Solusinya Pada Masyarakat Heterogen Desa Sido Mulyo Bk 9 Belitang Oku Timur Sumatera Selatan". Skripsi: UIN Raden Intan Lampung

<sup>2</sup> Awaluddin, (2021). "Problematika Dakwah Pada Masyarakat Lingkungan Sarabakang Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Mandar". Tesis: UIN Alauddin Makassar

dorongan atau anjuran kepada manusia kepada kebaikan dan petunjuk menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Media masa yakni alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak yang luas. Media masa mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat secara mendalam sebagaimana diutarakan Burhan Bungin, pada berbagai tingkatan, media massa secara teoritis berfungsi sebagai saluran informasi, saluran hiburan dan masih banyak lainnya. Namun, pada kenyataannya media massa mempunyai pengaruh perilaku positif maupun negatif. Dan dari sini media massa juga dapat di gunakan untuk berdakwah melalui beberapa *platform* yang di antaranya yakni youtube, *instagram*, dan *tiktok*.<sup>4</sup>

Namun, keberadaan dakwah di dunia digital juga membawa dampak negatif yang tidak bisa diabaikan. Salah satunya adalah celah bagi penyebaran pemahaman yang sempit, radikalisme dan intoleransi agama.<sup>5</sup> fenomena tentang dakwah yang belum moderat seringkali terjadi dalam berbagai bentuk, yang sering dikaitkan dengan adanya intoleransi agama. Salah satunya adalah penyebaran pesan-pesan dakwah yang keras dan eksklusif melalui berbagai platform media sosial dan acara-acara publik. Di media sosial misalnya, kita sering melihat konten-konten dakwah yang memicu polarisasi dan konflik antaragama. Pesan-pesan yang menggambarkan pemeluk agama lain sebagai musuh atau kafir, serta membenarkan tindakan diskriminatif terhadap mereka, merupakan contoh dari dakwah yang tidak moderat yang menyuburkan intoleransi.

Yang dimana baru baru ini muncul fenomena yang telah terjadi yakni tentang Gus Samsudin yang membuat konten “tukar pasangan” diduga telah menistakan agama. Samsudin yang di kenal dengan nama Gus

<sup>3</sup> Dr. Acep Aripudin, (2016). “Respons Dai Terhadap Dinamika Kehidupan Beragam Dikaki Ciremai”. *Buku Pengembangan Metode Dakwah* H1m: 21

<sup>4</sup> Azman, (2018). “Penggunaan Media Massa Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa KomunikasiAzman,” *Jurnal Peurawi*

<sup>5</sup> Fatikh, M. A. (2020). Tantangan Komunikasi Islam Moderat Di Era New Media. *Jurnal Al-Tsiqoh*,5(2),

Samsudin membuat konten-konten kontroversial dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah subscriber di *channel* Youtubenya. Konten-konten tersebut termasuk video-video yang mengundang ajaran-ajaran yang dianggap kontroversial, seperti membolehkan “tukar pasangan” suami istri yang menarik perhatian banyak orang dan menjadi viral di media sosial. Dengan membuat konten yang kontroversial, Gus Samsudin berharap menarik perhatian lebih banyak pengguna internet dan meningkatkan jumlah subscriber di *channel* youtubenya.

Selain itu, kegiatan membuat konten yang kontroversial ini juga diyakini bertujuan untuk meningkatkan popularitas dan daya tarik tempat pengobatan tradisional miliknya di Blitar. Dengan menjadi terkenal di media sosial, diharapkan bahwa tempat pengobatan tersebut akan menjadi lebih laris, diminati oleh lebih banyak orang. Gus Samsudin mungkin menganggap bahwa meningkatkan popularitas di media sosial dapat membantu dalam memperluas jangkauan pada layanan pengobatannya. Namun anggapan beliau menjadi perhatian masyarakat pengguna media sosial serta pemerintahan sehingga beliau di selidiki hingga di tetapkan menjadi tersangka. Karena video tersebut menimbulkan kesesatan dan konten tersebut dinilai melanggar norma-norma moral agama yang berlaku. Dari fenomena yang telah terjadi maka diperlukannya dakwah moderat di tengah tengah peristiwa tersebut, karena dengan adanya dakwah moderat pesan-pesan dakwah dapat di sampaikan sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah di ajarkan tanpa adanya ajaran ajaran yang menyesatkan.

Dakwah moderat memainkan peran penting dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Dengan menekankan pada esensi pesan-pesan agama yang mendorong kebaikan, kedamian, dan kemanusiaan, dakwah moderat membantu menghindari penafsiran sempit dan ekstrem yang dapat memicu konflik. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong sikap saling menghormati dan memahami perbedaan antarumat beragama, sehingga memperkuat rasa persaudaraan

di antara mereka. Dakwah moderat bukan hanya sekedar alat untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga merupakan instrument untuk membangun jembatan antar komunitas dan merajut kerukunan dalam keberagaman.

Sejalan dengan hakikat dakwah sebagai ajakan, dakwah sendiri dilakukan hanya tidak hanya kepada orang-orang yang beriman saja, namun juga bagi orang-orang yang tidak beriman atau biasa disebut dengan non-Muslim. Islam tumbuh di antara berbagai kelompok penganut peradapan dan agama lain. Penyebaran juga mengikuti *tren* masa kini sesuai dengan tujuan dakwah. Adapun *dai* yang telah berhasil menggunakan media untuk strategi guna menyampaikan pesan dakwah kepada *madu* ialah Miftah Maulana Habiburrahman yang terkenal dengan panggilan Gus Miftah, beliau seorang *dai* yang terkenal dengan toleransinya yang tinggi. Ia hidup berdampingan di tengah derasnya aliran agama lain. Hal ini yang menjadikan toleransi sebagai bentuk penghormatan terhadap sesama makhluk dan juga pemeluk agama lain.

Era digital sudah mengubah berbagai macam aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah. Dakwah yang dahulunya dilakukan secara tradisional melalui ceramah di masjid ataupun tatap muka secara langsung, saat ini sudah berkembang pesat dengan menggunakan bermacam platform digital semacam media sosial, youtube, *instagram* dan *tiktok* serta aplikasi lainnya. Perkembangan ini membuka kesempatan baru untuk para *dai* guna menyebarkan pesan dakwahnya kepada khalayak yang lebih luas. Tetapi, disisi lain era digital ini yang memperkenalkan tantangan baru, semacam maraknya penyebaran informasi yang tidak akurat serta ujaran kebencian. Dalam konteks ini dakwah moderat juga terus semakin penting untuk digemakan.

Juru *dai*, atau para pendakwah, sering dihadapkan pada problematika yang kompleks dalam upaya menyebarkan ajaran agama dan memberikan bimbingan kepada masyarakat. Dua di antara problematika utama yang di hadapi oleh juru *dai* adalah kenakalan remaja. Kenakalan

remaja merupakan permasalahan serius yang dapat mengancam stabilitas sosial dan moral masyarakat. Para juru dai seringkali dihadapkan pada tugas untuk mengatasi dan mencegah kenakalan remaja melalui penyuluhan, pembinaan dan pendekatan pendekatan lain yang bertujuan untuk membimbing remaja menuju perilaku yang lebih positif dan bertanggung jawab.

Dengan berbagai problem ini Gus Miftah mulai berdakwah dengan pikiran-pikiran moderatnya, seperti berdakwah di dalam gereja yang banyak menimbulkan banyak perselisihan dan hujatan yang di terima. Tetapi beliau masih semangat untuk berdakwah baik itu di lingkup agama Islam maupun agama non Islam, karena beliau mempunyai pemikiran-pemikiran yang moderat bukan karena iman beliau yang lemah, tetapi karena iman yang kuat. Sehingga paham paham seperti itu hanya di miliki orang yang sadar akan toleransi beragama, dan disisi lain juga lingkungan beliau yang mendukung untuk menjadi orang yang moderat, dan paham moderat ini harus ada di semua agama agar adanya sikap toleransi antar agama Islam dan lainnya.<sup>6</sup>

Jika tidak ada pemikiran moderat dalam dakwah, bisa jadi akan terjadi beberapa konsekuensi negatif. Dimana di antaranya yakni perkembangan radikalisme menjadi salah satu resiko utama jika tidak ada dakwah moderat. Tanpa adanya upaya untuk mrnyampaikan pesan-pesan toleransi dan kedamaian, masyarakat akan lebih mudah terpengaruh oleh ideologi radikal yang dapat memicu konflik dan ketidakstabilan. Tanpa upaya mengedukasi masyarakat tentang perbedaan agama dan budaya, maka intoleransi dan diskriminasi kemungkinan akan meningkat. Tanpa adanya dialog dan pemahaman yang saling menghormati. Gus Miftah adalah seorang *dai* yang dikenal toleransinya tinggi. Ia hidup

---

<sup>6</sup> OfficialGusMiftah”Tidak Hanya Dakwah di Masjid dan Klub Malam, Ternyata Gus Miftah juga pengajian ke gereja-gereja?! Video youtube , 9 januari 2024 TED Talk, 3-5 menit,

[https://youtu.be/e9oPexYc4Ec?si=JzterW-Ct\\_kzrltX](https://youtu.be/e9oPexYc4Ec?si=JzterW-Ct_kzrltX)

berdampingan di tengah derasnya aliran agama lain. Hal tersebut yang menjadikan Gus Miftah menjadikan toleransi sebagai bentuk rasa hormat kepada sesama makhluk dan juga pemeluk agama lain.

Alasan peneliti memilih Gus Miftah sebagai objek penelitian ini ialah, karena keberanian dan perbedaan dalam berdakwah yang dilakukan oleh beliau. Peneliti menganalisis dakwah yang dilakukan Gus Miftah melalui situs Youtube, dan dalam video tersebut berisikan Gus Miftah menyampaikan pesan dakwahnya tentang toleransi beragama. Seperti halnya beliau berdakwah di depan orang-orang non-Islam seperti di gereja yang sempat viral. Sehingga menimbulkan berbagai sudut pandang, yang bukan dari satu sisi saja. Dan mungkin dari segi aspek keagamaan jelas keliru, karena tidak sedikit ulama yang mengharamkannya.

Tapi kalau dilihat dari aspek bernegara, bisa jadi ada benarnya. Karena tujuan Gus Miftah hanya menyelamatkan generasi muda yakni dengan cara menanamkan nilai-nilai agama yang moderat dan toleran sebagai semangat dari Islam yang *rahmatan lil 'alamin* kepada generasi muda. Serta gaya dakwahnya yang nyentrik dengan menggunakan peci seperti belangkon yang menjadi ciri khas beliau dalam berdakwah dan juga bahasa yang mudah di pahami meskipun ada kata kata yang seperti kurang mengenakan hati bagi mad'u, tetapi dengan cara berdakwah seperti itulah beliau bisa menyebarkan ajaran agama islam yang tidak hanya di kalangan Muslim saja melainkan non-Muslim juga pernah di kunjungin beliau untuk berdakwah.

Dakwah di kalangan non-Muslim tidak mudah yang kita bayangkan melainkan banyak tantangan yang harus di hadapi dari dakwah di kalangan non-Muslim, mulai dari banyaknya sudut pandang yang kurang suka dengan cara dakwah beliau, mulai dari pendapat yang mengatakan jika pendakwah memasuki rumah ibadah non-Muslim itu termasuk perbuatan yang haram karena didalam rumah ibadah tersebut terdapat berhala dan Islam tidak tidak perlu diajari tentang berinteraksi sosial dengan non-Muslim. Tetapi tujuan Gus Miftah hanya ingin menjalin *silaturahmi* dengan agama lain agar sikap toleransi antar umat masih tetap ada.

## B Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini dapat di fokuskan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Gus Miftah pada *channel youtube* GusMiftahOfficial?
2. Bagaimana respon dakwah moderat Gus Miftah dalam membumikan toleransi beragama pada *channel* GusMiftahOfficial?

## C Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari konteks di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah gus miftah pada *channel* Youtube GusMiftahOfficial
2. Untuk menganalisis respon dakwah moderat Gus Miftah dalam membumikan toleransi beragama pada *channel* GusMiftahOfficial

## D Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini yang berjudul “Dakwah Moderat Era Digital: Strategi Komunikasi Gus Miftah Dalam Membumikan Toleransi Beragama” memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu penegetahuan tentang dakwah khususnya dalam memahami strategi komunikasi Gus Miftah dalam membumikan toleransi beragama terutama di media youtube dan sebagai sarana menyampaikan ajaran nilai- nilai Islam.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi dai

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagaifaktor yang perlu dipertimbangkan dai ketika menyebarkan ajaran dakwahnya, dengan gaya dakwah yang lebih bijak sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran *mad'u* dan meningkatkan meyebaranpesan dakwahnya kepada *madú*.

b. Bagi *mad'u*

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan *mad'u* mengenai pentingnya pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh mubaligh. Selain itu, penjelasan data penelitian ini dapat membuat *mad'u* semakin tertarik mempelajari ajaran Islam lebih mendalam dan selalu mengapresiasi dakwah yang disampaikan oleh para pendakwah Islam.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, apabila masih sesuai dengan konteks permasalahan yang ada. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan juga dapat dikembangkan dengan referensi baru yang sesuai dengan perkembangan yang ada, yaitu terkait dengan upaya strategi komunikasi Gus Miftah membumikan toleransi beragama melalui dakwahnya.

d. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam serta dapat dijadikan bahan referensi untuk memperkaya wacana keilmuan dibidang dakwah khususnya di dakwah moderat dan strategi komunikasi dalam berdakwah.

## **E Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku "Metodologi penelitian kualitatif" metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif, yaitu berupa kalimat tertulis, informasi yang diperoleh peneliti dan perilaku subjek yang diamati. Dalam penelitian kualitatif sendiri memiliki beberapa desain pendekatan, diantaranya yaitu :

fenomenologi, studi kasus, *grounded theory*, etnografi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Menurut Littlejohn fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang berdasarkan pada kesadaran manusia. Dalam fenomenologi, seseorang dapat belajar cara memahami suatu peristiwa, gejala, atau objek mengalaminya secara sadar. Menurut Creswell menyatakan pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan makna dari suatu peristiwa yang dialami individu atau kelompok. Dengan demikian, pendekatan fenomenologi adalah desain salah satu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan makna dari objek, gejala, atau peristiwa yang dialami oleh individu maupun kelompok secara sadar.<sup>7</sup> Sedangkan Data yang diperoleh dari penggunaan pendekatan ini berupa tulis serta lisan yang disajikan dan digambarkan dalam sebuah karya ilmiah. Dan penelitian karya ilmiah ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman.

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai tujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga tahapan penelitian yang telah dijelaskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Tahapan ini terdiri dari tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra-lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data. Tahap ini dimulai dengan melakukan kerja lapangan untuk mengidentifikasi masalah atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi : Mengajukan judul kepada koordinator program studi Manajemen Dakwah.

---

7 Lexy J. Moleong, (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm5

Kemudian mengumpulkan buku-buku referensi atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi dan tentang moderasi beragama atau bisa disebut dengan dakwah moderat. Pada tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposalsampai akhirnya disetujui oleh pembimbing. Setelah itu peneliti melakukan tahap berikutnya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap penggalian informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Tahap ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui pemahaman langsung tentang interaksi Gus Miftah dengan *madú* melalui channel youtubanya. Langkah berikutnya yakni melakukan analisis konten youtube yang terkait dengan Gus Miftah dan gerakan dakwah moderat yang dipimpinnya. Analisis ini mencakup respon dari penonton yang berupa komentar maupun positif.

c. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir penelitian, dimana mencakup beberapa langkah analisis data yang didapatkan di lapangan, penyajian data, penulisan laporan, penarikan kesimpulan dan sebagainya. Tahapan ini dilakukan peneliti untuk mulai mengolah dan menganalisis data hasil temuan lapangan. Peneliti mulai memilah dan memisahkan data penting yang perlu dicantumkan dan yang tidak, sebelum disajikan dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini, berlokasi di satu tempat dengan beberapa waktu yakni di media sosial Youtube. Penelitian ini dimulai sejak keluarnya ijin penelitian, dimulai bulan September 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Di media sosial youtube, peneliti melakukan observasi terkait dakwah moderat dalam membumikan toleransi beragama pada akun youtube @GusMiftahOfficial. Peneliti melakukan beberapa observasi di beberapa konten dakwah Gus Miftah di akun youtubanya.

### 3. Partisipan Penelitian

#### a. Kriteria Subjek/Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu-individu yang ikut serta dalam proses penelitian, yang berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini partisipasi langsung terdiri para *mad'u* yang mengikuti kajian Gus Miftah yang didapatkan peneliti dari komentar yang diberikan dari beberapa video konten dakwah toleransi beragama di YouTube.

Menurut Creswell (2015) jumlah sampel dalam penelitian fenomenologi berkisar 3-10 orang atau sampai data baru tidak memberikan informasi yang terbaru terhadap penelitian.

Dalam penelitian, ini kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah:

- a. Jamaah yang bisa menggunakan media sosial terutama di media YouTube
- b. Jamaah yang mengikuti kajian Gus Miftah pada konten YouTube dengan tema toleransi beragama
- c. Jamaah yang suka dengan cara berdakwah Gus Miftah dalam membumikan toleransi beragama

#### b. Teknik Pemilihan Partisipan

Dalam pemilihan partisipan ini, peneliti menggunakan *nonprobability* sampling dengan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik sampel ini terdapat beberapa sampel, namun yang sesuai dengan sampel yang digunakan peneliti yaitu *snowball sampling* dan *sampling purposive*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentu sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam teknik sampel ini peneliti memilih beberapa komentar yang ada di channel Youtube, jika dalam pengambilan dari salah satu akun komentar dirasa masih kurang untuk melengkapi data penelitian, peneliti akan mengambil data lagi dari komentar-komentar akun lainnya. Selain itu, juga ada *sampling purposive* yang menggunakan teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, peneliti melakukan pertimbangan terhadap beberapa komentar yang ada di youtube dengan menyesuaikan apa yang peneliti bahas, jika disini peneliti membahas tentang dakwah moderat dalam membumikan toleransi beragama maka komentar-komentar yang diambil dari akun-akun yang suka dengan dakwah moderat dalam membumikan toleransi beragama.

#### **4. Teknik dan Instrument pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian, data ialah kehadiran data sangat berperan penting dalam membentuk hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan. Untuk itu pengumpulan data muncul sebagai fase penting dalam proses penelitian, karena meletakkan dasar untuk analisis selanjutnya. Pengumpulan data juga merupakan prosedur yang sistematis serta standar untuk memastikan perolehan informasi yang di perlukan. Tanpa adanya metode pengumpulan data, peneliti akan menghadapi kesulitan dalam mencapai data yang selaras dengan standar yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah :

##### **a. Observasi**

Menurut Sugiyono, observasi adalah Teknik pengumpulan data untuk mengamati tingkah laku dan kondisi objek penelitian atau informan. dan Selain pengamatan, metode observasi juga dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran penelitian. Metode observasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati atau mengkaji secara sistematis permasalahan yang ada dan mendapatkan petunjuk tentang cara menyelesaikan masalah tersebut, yang dilakukan dengan cara mengamati ataupun mengkaji dengan metode sistematis permasalahan dan mendapatkan petunjuk tentang cara memecahkan suatu masalah.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis observasi non partisipan karena peneliti menggunakan media Youtube untuk

mengamati strategi komunikasi Gus Miftah dalam membumikan Toleransi Beragama ketika menyampaikan ceramah melalui video *channel* Youtubanya. Observasi ini dilakukan dengan cara menonton video Gus Miftah yang berdakwah dengan membumikan toleransi beragama melalui media Youtube.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu, bentuknya dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya momentum seseorang. Penulis menggunakan datameliputi biodata dan riwayat hidup informan, dan informasi tertulis lain. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumenter sebagai pelengkap kurangnya data yang dihasilkan pada teknik observasi dengan cara mengumpulkan beberapa literature seperti e-jurnal, e- book, website berita, media sosial Youtube dan yang memuat pembahasan selaras dengan penelitian yang dilakukan. Pada dasarnya dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar lebih dapat dipercaya. Kemudian mengambil *capture* dari beberapa potongan video dan komentar dari ceramah Gus Miftah yang ada pada *channel* Youtube @GusNiftahOfficial yang bertema toleransi beragama.<sup>9</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Terdapat 3 langkah dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Menurut sugiyono merduksi data yaitu merangkum, mangambil

hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola, inti, dan temanya. Tujuan dari mereduksi data ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas yang dapat mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

## 2. Display / penyajian data

Setelah tahap reduksi data, kemudian dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart dan sebagainya. Penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2012) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data yang dilakukan, maka data dapat tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau melakukan verifikasi data. Menurut Sugiyono kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada di lapangan. Apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belumjelas sehingga menjadi lebih jelas setelah diteliti.